**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proes pembelajaranagar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. sehingga mampu hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta mampu menghadapi segala tantangan dan perubahan zaman di era globalisasi.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya asset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu Bangsa dan Negara akan terjunjun tinggi martabatnya di mata dunia. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan seperti yang terterah dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjagi warga Negara demokratis serta bertanggun jawab.

1

Proses Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan landasan paling mendasar untuk tersenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang di alami oleh siswa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar.

Pelaksanaan Proses pendidikan di Sekolah Dasar terdiri dari beberapa mata pelajaran salah satunya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga Negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas terampil dan berkarakter yang diamanatkan pancasila dan UUD 1945.

Salah satu tujuan utama dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang tercantum dalam Kurikulum KTSP, PERMEN 22 THN 2006 (Depdiknas,2006) mengenai Standar Kompotensi dan Kompetensi Dasar adalah berpartisipasi secara aktif dan bertanggun jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi. Agar memperoleh tujuan tersebut maka siswa di sekolah di harapkan benar-benar mampu memahami apa arti dari kerja sama yang sebenarnya dan untuk menanamkan konsepini maka terlebih siswa harus diajarkan memulai dari Sekolah Dasar (SD) sebelum mereka mengaplikasikan ke jenjang pendidikan yang tinggi dan bahkan mengaplikasikannya di lingkungan masyarakat.

Pendidikan menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan masa pertumbuhan dan perkembangan. Jadi tujuan utama dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD yang tercantum dalam kurikulum KTSP (Dipdiknas, 2006) adalah kerjasama, kedisiplinan dan pemahaman konsep yang benar dengan memberikan pola tingkah laku yang nantinya dapat diterapkan dalam bermasyarakat dan juga untuk mengembangkan bagaimana cara berpartisipasi aktif dan bertanggun jawab di dalam bekerja sama terhadap sesame teman maupun orang lain.

Akan tetapi tujuan pembelajaran tersebut tidak terealisasi sepenuhnya di kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Hal ini didasarkan pada hasil prapenelitian terhadap proses pembelajaran guru di kelas di laksanakan selama 3 hari pada tanggal 17-19 Juli 2017 . Proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan pemberian konsep dan belum memenuhi kriteria pembelajaran kooperatif dengan baik. Dalam proses pengelompokan guru hanya membagi berdasarkan teman sebangkunya dan bahkan dengan menggunakan urutan absensi saja.

Sedangkan faktor siswa kurang termotivasi untuk belajar dan di dalam proses kerja kelompok lebih didominasi siswa yang pintar dan yang lain menjadi pasif. Besar harapan guru kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. agar siswa bisa aktif dan mampu melaksanakan tanggun jawab individu sebagai anggota kelompok dalam kegiatan proses pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang di temukan di lapangan menyebabkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. terungkap hasil belajar ujian tengah semester PKn rata-rata 57. Berdasarkan KKM 65 dengan tingkat penguasaan 85%, maka diperoleh ketuntasan belajar 55% atau 11 siswa hasil belajarnya tuntas dan 10 siswa lainnya atau 45% hasil belajarnya belum tuntas.

Melihat semua permasalahan yang dipaparkan diatas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu mencari jalan keluarnya. Salah satu model pembelajaran yang di dapat adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* atau Kepala Bernomor Struktur. Model pembelajaran kooperatif ini merupakan modifikasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* atau kepala bernomor yang dikembangkan oleh spencer kagan (1992). Kelebihan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* menurut Huda (2011:139) yaitu

1. Memudahkan pembagian tugas,
2. Memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggun jawab individunya sebagai anggota kelompok, dan
3. Dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas.

Selain itu terdapat beberapa penelitian yang relevan tentang penerapan Model *structured Numbered Heads* dan salah satunya adalah skripsi karya Lisa Nor Rahmawati yang rmembuktikan dengan judul penerapan model kooperatif Kepala Bernomor Terstuktur berbantuan media audio visual untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geometri kelas IV SDN Purwoyoso 01. Jurusan pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas ILmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang 2013 dengan hasil kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama* penilaian observasi guru yang mengalami peningkatan jumlah skor secara berturut turut mulai dari 44 (baik), 52 (sangat baik), 54 (sangat baik) 55

 (sangat baik). *Kedua* aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran mengalami peningkatan terlihat dari meningkatnya semua indikator dari siklus I ke siklus II secara berturut-turut yaitu mulai dari jumlah skor rata-rata 1, (cukup), 20,0 (baik), 22,7 (baik) dan 25,5 (baik). *ketiga* Hasil belajar yang di peroleh pada pembelajaran matematika mengalami peningkatan yaitu siklus I pertemuan I dengan rata-rata 50,69, pertemuan 2 dengan rata-rata 52,08 dan pada siklus II pertemuan I dengan rata-rata 73,05 selanjutnya pertemuan 2 dengan rata-rata 77,6. (Rahmawati, 2013).

Berdasarkan dasar-dasar pemikiran mengenai kenyataan dilapangan dan manfaat dari model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* yang dikemukakan diatas penelitian terdorong untuk mengadakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai perbaikan pembelajaran dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads*  dalam meningkatkan hasil Belajar PKn Siswa Kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* dalam mengingkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan pemecahan masalah penelitian di atas maka tujuan utama penelitian ini adalaih untuk mendeskipsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads* pada siswa kelas V SD Negeri Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa.

1. **Manfaat Hasil Penelitian**

 Pelaksanaan penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat yang berarti terhadap pihak-pihak yang terkait, masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. **Manfaat teoritis**
2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi pengembangan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Structured Numbered Heads.*

1. Bagi Peneliti

Sebagai persyaratan penyelesaian Studi Srata 1 untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn khususnya di Sekolah Dasar.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Guru

Untuk mengembangkan strategi pembelajaran berbasi penelitian yang memiliki karakteristikpendekatan yang dapat membentuk profesionalisme guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran

1. Bagi Siswa

Untuk dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga berdampak pada peningkayan hasil belajarnya.

1. Bagi Sekolah

Sebagai data dan model pemecahan problematika yang di hadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu keguruan.